

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 8, Agustus 2024

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Maria Januarina Lazar, Lilik Djuari, Ratna Dwi Jayanti
Midwifery program, faculty of medicine, Universitas Airlangga Surabaya
Email: ymaria.januaria.lazar-2023@fk.unair.ac.id, lilik-d@fk.unair.ac.id,
ratna.dwi@fk.unair.ac.id

Abstrak

Secara global kanker serviks menempati urutan kedelapan yang paling sering menyerang wanita dengan insiden sebesar 662.301 kasus, dan penyebab kematian kesembilan dengan angka 348.874 kasus. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo dengan perilaku pemeriksaan inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian ini menggunakan analitik observasional, dengan rancangan *cross sectional*. Dengan populasi sebanyak 234 orang dan sampel berjumlah 90 responden yang diambil menggunakan Teknik *simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah *chi-square*, Berdasarkan uji analisis *chi-square* didapatkan hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan $p=0,017$, sedangkan faktor sikap merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai $p=0,086$. Probabilitas WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah bila memiliki memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Diharapkan tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan agar lebih kreatif dan menarik, serta WUS lebih aktif mencari informasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, wanita usia subur (WUS), Inspeksi Visual Asam Asetat.

Abstract

Globally, cervical cancer ranks eighth most often in women with an incidence of 662,301 cases, and the ninth cause of death with 348,874 cases. Analyzing the relationship between knowledge and attitudes of Women of Childbearing Age (WUS) in Boawae District, Nagekeo Regency with the behavior of Visual Inspection of Acetic Acid (IVA). This study uses observational analysis, with a *cross-sectional* design. With a population of 234 people and a sample of 90 respondents taken using a *simple random sampling* technique. Based on the *chi-square analysis test*, a significant relationship was obtained between the knowledge level factor and the IVA examination behavior with $p=0.017$, while the attitude factor was a factor that was not related to the IVA examination behavior with a value of $p=0.086$. The probability of WUS to conduct an IVA examination is if it has a good level of knowledge. It is hoped that health workers in conducting counseling will be more creative and interesting, and WUS will be more active in seeking information about the importance of IVA examinations.

Keywords: knowledge, attitude, women of childbearing age (WUS), Visual Inspection of Acetic Acid.

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan kanker yang menyerang bagian sistem reproduksi wanita yaitu leher rahim atau serviks. Serviks adalah bagian sempit yang ada di sebelah bawah uterus, dan sebagai saluran penghubung antara uterus dengan vagina. Kanker ini tumbuh pada serviks khususnya berasal dari epitel atau lapisan luar permukaan serviks yang ditimbulkan oleh infeksi virus HPV (Masriadi, 2021). Kanker serviks secara global merupakan kanker kedelapan yang paling sering menyerang wanita dengan insiden sebesar 662.301 kasus, dan penyebab kematian kesembilan dengan angka 348.874 kasus. WHO Regional Asia Tenggara menyebutkan Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi di kawasan untuk *incidence rate* atau angka kasus baru dan peringkat keempat untuk *mortality rate* mengestimasi terdapat 408.661 kasus baru dan sebanyak 242.988 kematian di Indonesia pada tahun 2022. (WHO, 2022). Berdasarkan data SKI (2023), prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya penurunan dari 1,79 pada tahun 2018 menjadi 1,2 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker di provinsi di Nusa Tenggara Timur sendiri adalah 1,49 pada tahun 2018 menjadi 0,8 per 1000 penduduk.

Pada bulan November 2020, WHO meluncurkan inisiatif global untuk memberantas kanker serviks dengan penerapan tiga strategi intervensi, yang terdiri dari vaksinasi setidaknya 90% dari anak perempuan terhadap *human papillomavirus* (HPV) pada usia 15 tahun, melakukan skrining terhadap 70% perempuan dengan menggunakan HPV DNA pada usia 35 tahun dan sekali lagi pada usia 45 tahun, serta mengobati setidaknya 90% dari lesi prakanker dan kanker invasif yang teridentifikasi (WHO, 2020). Dalam rangka mendukung akselerasi eliminasi ini, pada tahun 2023 Indonesia telah menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) eliminasi kanker leher rahim yang mana dalam pilar pertama merupakan pemberian layanan berisi kegiatan vaksinasi, skrining dan tata laksana. Kemenkes menargetkan 70-75% dengan tes DNA HPV dan pemeriksaan IVA (Kemenkes, 2023). Skrining kanker serviks merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi kasus kanker serviks. Di banyak negara berkembang, kejadian kanker serviks invasif telah menurun, terutama karena upaya deteksi dini (Bruni et al., 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan RI (2022) menyebutkan dalam tahun 2020 sampai 2022, hanya 9,3% perempuan dari sasaran usia 30-50 tahun di Indonesia yang telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, yang mana masih jauh dari target yaitu sekitar 70%. Provinsi NTT sendiri menempati urutan ke-13 dengan angka 9,3% jumlah sasaran perempuan yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Angka ini mengalami penurunan setelah tiga tahun sebelumnya provinsi NTT menempati urutan kesembilan dengan angka 11,31%. Banyak faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam skrining kanker serviks, antara lain pendidikan, perilaku, akses informasi, dan dukungan suami (Juwitasari et al., 2021). Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmojo (2012), faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor predisposisi yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, keyakinan, nilai, dan sebagainya. Faktor pendukung diwujudkan dalam lingkungan fisik, ada tidaknya sarana atau fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan, dan alat steril. Faktor pendorongnya diwujudkan dalam sikap dan tindakan petugas kesehatan serta pejabat lain yang menjadi kelompok acuan aksi masyarakat.

Puskesmas Boawae merupakan puskesmas paling aktif dari kedelapan puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Nagekeo dalam pelaksanaan program skrining IVA sejak tahun 2022 sampai saat ini. Studi pendahuluan dilakukan peneliti dan diperoleh informasi dari bidan Puskesmas Boawae yang menyatakan bahwa telah dilakukan penyuluhan IVA di puskesmas dan di desa-desa. Bidan desa, dengan bantuan kader, telah mengadakan penyuluhan ini dalam berbagai kegiatan seperti posyandu, posbindu, pertemuan komunitas di desa, kegiatan rohani, dan acara lainnya. Selain itu, setiap tahun diadakan pemeriksaan IVA massal secara gratis dari Puskesmas Boawae dan Pustu/Polindes/Poskesdes. Namun, jumlah WUS yang mengikuti

program tersebut masih rendah. Berdasarkan data sekunder, desa Rigi merupakan desa dengan cakupan IVA paling rendah yaitu capaian 4,7% sejak tahun 2022-2023. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik dan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Rigi Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik observasional, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di Desa Rigi Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 234 orang dengan sampel berjumlah 90 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu WUS usia 15-49 tahun yang telah menikah atau aktif berhubungan seksual dan berdomisili di Desa Rigi Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi faktor-faktor yang memengaruhi responden melakukan IVA di Desa Rigi, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1.	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	40	44,4
	Kurang	50	55,6
	Total	90	100,0
2.	Sikap		
	Baik	47	52,2
	Kurang	43	47,8
	Total	90	100,0
3.	Perilaku pemeriksaan IVA		
	Periksa	37	41,1
	Tidak Periksa	53	58,9
	Total	90	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang (55,6%), sebagian besar memiliki sikap baik (52,2%). Sedangkan pada perilaku pemeriksaan IVA, sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA dalam 3 tahun (58,9%).

Hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA)

Variabel Bebas	Kategori	Perilaku Pemeriksaan IVA				Total	%	P-value
		Periksa		Tidak Periksa				
		f	%	f	%			
Tingkat Pengetahuan	Baik	22	55,0	18	45,0	40	100	0,017
	Kurang	15	30	35	70	50	100	
Sikap	Baik	23	48,9	24	51,1	47	100	0,086

Kurang	14	32,6	29	67,4	43	100
--------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji analisis *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan nilai *p-value*= 0,017. Dan tidak terdapat hubungan antara sikap Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan nilai *p value*= 0,086.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu Tindakan (Notoadmojo, 2012).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden yang kurang ialah karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya akses informasi dan dukungan tentang pemeriksaan IVA oleh tenaga kesehatan maupun kader sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya terbangun dengan baik, sehingga kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA semakin meningkat. Informasi yang kurang terbukti dari beberapa responden yang tidak mengetahui tentang kanker serviks dan jadwal pemeriksaannya, serta belum pernah mengikuti penyuluhan sehingga tidak mengetahui jika di Puskesmas Boawae dan Polindes Rigi menyediakan pelayanan pemeriksaan IVA. Hal ini menyebabkan WUS beranggapan bahwa pemeriksaan IVA kurang penting dilakukan, selain itu WUS sendiri tidak merasakan sakit di organ reproduksinya.

Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik diharapkan melakukan pemeriksaan IVA. Namun sejumlah WUS dengan tingkat pengetahuan baik justru tidak melakukan pemeriksaan IVA, dikarenakan WUS beralasan sibuk dengan aktifitas dan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan Alya et al., (2023) di UPT Puskesmas Timpah yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang IVA kurang lengkap. Tidak semua wanita yang sudah menikah dan aktif berhubungan seksual mengetahui tes IVA dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia tentang pentingnya IVA baik secara lokal maupun online.

Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan sikap perilaku. Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan, untuk terwujudnya menjadi suatu perbuatan nyata diperlakukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan (Priyoto, 2015).

Sebagian besar responden yang memiliki sikap baik namun tidak melakukan pemeriksaan IVA beranggapan bahwa pemeriksaan IVA tidak begitu penting, karena WUS sendiri belum mengalami keluhan sakit pada organ reproduksinya. Di sisi lain faktor pekerjaan yang sebagian besarnya menjadi petani, membuat WUS kurang memiliki waktu karena banyak tinggal di kebun atau sawah saat kegiatan IVA berlangsung. Sikap yang muncul dalam diri responden harus dibarengi dengan faktor pendukung atau kondisi lain yang memungkinkan seperti dukungan keluarga, sosial budaya, dan tokoh-tokoh di masyarakat. Hal tersebut terjadi pada sebagian besar WUS yang memiliki sikap baik namun tidak menjadikannya perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA. Melalui hasil jawaban kuesioner pada responden dengan sikap kurang yang tidak melakukan pemeriksaan, disebabkan rasa malu jika pemeriksaan dilakukan pada organ reproduksinya.

Penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial yang menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk

bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2007). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susilawati et al., (2021) di Puskesmas PAAL V Kota Jambi, yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA. Peneliti menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan pada responden yang memiliki sikap kurang baik sebagian besar responden juga tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Berbagai faktor perancu akan menghampiri dan dapat merubah sikap positif tadi menjadi perilaku yang tidak positif. Faktor perancu tersebut terkait dengan faktor status sosial ekonomi dan takut jika diketahui penyakitnya. Sehingga walaupun responden memiliki sikap baik namun tetap enggan melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Rigi, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Diharapkan Puskesmas Boawae dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam hal ini Pemerintah Desa Rigi dalam mendukung kegiatan IVA, serta pemberdayaan kader kesehatan di desa melalui pelatihan dan pemberian materi berkelanjutan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA sehingga dapat meningkatkan kapasitas kader dalam pemberian penyuluhan di desa/ kelurahan. Tenaga kesehatan juga dapat meningkatkan sosialisasi tentang program IVA melalui penyuluhan yang lebih kreatif, modern, dan menarik melalui media cetak seperti poster, leaflet, dan lainnya di tempat-tempat umum ataupun sosial media, baik oleh petugas kesehatan di puskesmas maupun di desa. Selain itu wanita usia subur harus lebih mencari tau informasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA guna pencegahan dan aktif melakukan skrining secara dini penyakit kanker serviks, serta agar para suami mendukung WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, W., Yuliana, F., & Nastiti, K. (2023). Faktor yang berkaitan dengan rendahnya keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1–10.
- Bruni, L., Serrano, B., Roura, E., Alemany, L., Cowan, M., Herrero, R., Poljak, M., Murillo, R., Broutet, N., & Riley, L. M. (2022). Cervical cancer screening programmes and age-specific coverage estimates for 202 countries and territories worldwide: a review and synthetic analysis. *The Lancet Global Health*, 10(8), e1115–e1127.
- Juwitasari, Harini, R., & Rosyad, A. A. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(5), 560–564. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon-2085>
- Masriadi, H. (2021). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* (H. Masriadi (ed.); 1st ed.). 2021.
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika, 38, 1–127.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Priyoto, P. (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Susilawati, E., Nurmisih, & Artikasari, L. (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Paal V Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(1).
- World Health Organization. (2020). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem and its associated goals and targets for the period 2020 – 2030. In *United Nations General Assembly* (Vol. 2, Issue 1).

- Kemenkes RI. (2023). Rencana Aksi Nasional (RAN) Eliminasi Kanker Leher Rahim 2023-2030 Direktorat Jendral P2P. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S., (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia 2022. (2023). Jakarta: Kemenkes RI
- World Health Organization. (2020). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem and its associated goals and targets for the period 2020 – 2030. In United Nations General Assembly (Vol. 2, Issue 1)
- World Health Organization (WHO). 2002. Cervical cancer screening in developing countries: report of a WHO consultation. Geneva: WHO; 2002
<http://whqlibdoc.who.int/publications/2002/9241545720>